Edisi 1392/XXVIII
No. 42-2026

DIBAGIKAN GRATIS MASJID ISTIQLAL

Mimbar Jum'at

16 Oktober 2026/05 Jumadil Awal 1448 H

Menjaga Diri Dan Keluarga Dari Fitnah Akhir Zaman



MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 05 Jumadil Awal 1448 H/16 Oktober 2026 M

Waktu Adzan	:	11.42 WIB
Khatib	:	KH. Abdullah Gymnastiar
Imam I	:	H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA
Imam II	:	H. Martomo Malaing, SQ, MA
Muadzin I	:	Abdullah Sengkang, S.Pd.I., M.Pd.I
Muadzin II	:	H. Raden Harmoko, M.Pd.I
Qori	:	H. Raden Harmoko, M.Pd.I (Maqro :QS. Al Maidah : 51 - 53)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)

YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV

IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

■ Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -3
■ Goresan Imam Besar - 12 ■ Kajian Hawamisy Pilihan - 15
■ Hikmah - 20 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
■ Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda, Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhutbah, maka engkau telah lalai (sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi wabarakātuh

Bismillāh wa al-hamdulillāh wa ash-sholātu wa as-salām 'alā Rasulillāh. Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak pernah berhenti.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman,

Mimbar Jum'at edisi kali ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar, dengan tema "*Menjaga Diri dan Keluarga dari Fitnah Akhir Zaman*".

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat mendasar, beliau membahas "*Relasi Guru-Murid (3)*", yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang dirahmati Allah SWT,
Kajian Hawamisy Pilihan kali ini disampaikan oleh KH. Warso Winata, Lc., M.A. membahas Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 17–21 "*Menelusuri Karakter Munafik Lewat Perumpamaan Obor dan Hujan Badai*".

Hikmah pada edisi ini disampaikan oleh Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA. dengan mengangkat tema tentang "*Proyeksi Peran Santri di Kancah Internasional*".

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *(UCH)*

Doa Jum'at Berkah

أدام الله لكم بركة الجمعة دهوراً،

وألبسكم من تقواه نوراً، جمعة مباركة

"Semoga Allah SWT memberikan berkah kepada kalimat pada hari Jumat ini, serta Allah mengenakan cahaya dari kesalehan hari ini, Jumat yang diberkahi."

Menjaga Diri dan Keluarga dari Fitnah Akhir Zaman

Oleh: KH. Abdullah Gymnastiar
Pimpinan Ponpes Daarut Tauhid

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّه. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

"*Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai perintah Allah dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*." (QS. At-Tahrim [66]: 6).

Jamaah sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Segala puji bagi Allah Yang Maha Dekat, Maha Menyaksikan, dan Maha Mengetahui seluruh keadaan kita. Allah mengetahui yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi.

Allah Menakdirkan kita hidup pada zaman sekarang. Berbagai pengaruh masuk melalui ponsel: ilmu yang bermanfaat, tetapi juga kebohongan, pornografi, judi, dan ajakan bermaksiat.

Tanpa iman yang kuat, kita mudah tergelincir.

Di antara penyebab utama manusia tergelincir ada dua: **lemah pemahaman agama** dan **lemah mengendalikan hawa nafsu**.

Pertama, kurang bersungguh - sungguh belajar agama.

Akibatnya, kita kurang mengenal Allah, Rasulullah, dan petunjuk Al-Quran. Kita tidak memahami mana yang Allah Sukai dan mana yang Allah Murkai. Bagaimana hati akan bergantung kepada Allah jika kita tidak mengenal-Nya?

Kedua, kalah oleh hawa nafsu. Ilmu mungkin banyak, pendidikan tinggi, jabatan terhormat, tetapi kemarahan, *syahwat*, dan keserakahan tidak dikendalikan. Allah berfirman:

إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي

"*Sesungguhnya nafsu selalu mendorong kepada keburukan, kecuali yang diberi rahmat oleh Tuhanku*." (Petikan QS. Yusuf [12]: 53).

Jangan hanya sibuk melihat kesalahan orang lain. Kenali nafsu sendiri. Apa yang membuat kita malas beribadah, mudah marah, dan sulit menerima nasihat? Mintalah pertolongan Allah untuk memperbaikinya.

Jamaah yang dirahmati Allah, pegangan menghadapi fitnah zaman agar hidup senantiasa dijaga, dilindungi dan dibahagiakan Allah, hidup yg baik *hayatan thoyyibah* adalah iman dan amal saleh. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

"*Barang siapa mengerjakan kebajikan, laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, pasti Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik*." (Petikan QS. An-Nahl [16]: 97).

Pintu untuk menguatkan iman dan membenarkan amal adalah ilmu.

Kunci Pertama, Wajib belajar agama kita,

Tanpa ilmu pasti iman lemah dan amal pun buruk, hidup tak akan pernah tenang, akhlak akan sulit mulia.

Mari terus belajar agama dan ajak keluarga.

Kenali Allah Tuhan kita dengan baik.

Jangan sampai anak mengenal banyak tokoh di layar, tetapi tidak mengenal Rasulullah.

Latih *tauhid* dalam keseharian. Sebelum bertindak, tanyakan: "Apakah Allah menyukai ini?" Ketika takut, ingat bahwa Allah tempat berlindung. Ketika membutuhkan sesuatu, berikhtiarlah dengan benar dan mohonlah kepada-Nya.

Kunci Kedua, Tegakkan shalat. Jaga waktunya, pahami bacaannya, dan bagi lelaki, bersungguh-sungguhlah berjamaah di masjid. Kita sanggup berjalan jauh untuk olahraga; jangan sampai berat melangkah ke masjid.

Jadilah teladan. Jangan hanya menyuruh anak shalat, sementara kita melalaikannya. Tambahkan shalat rawatib dan tahajud sesuai kemampuan. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

"*Keadaan seorang hamba paling dekat dengan Tuhannya adalah ketika bersujud. Maka perbanyaklah doa*." (HR. Muslim no. 482).

Perbanyak sujud dan mohon agar Allah menjaga iman keluarga.

Nasihat kita terbatas; hidayah milik Allah.

Ketiga, Biasakan bersedekah dan menolong. Jangan menunggu kaya. Didik keluarga agar senang berbagi. Sedekah melatih kita mengalahkan keserakahan. Rasulullah ﷺ bersabda dalam hadis dari Mu'adz bin Jabal :

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

"*Sedekah memadamkan dosa sebagaimana air memadamkan api*." (Petikan HR. At-Tirmidzi no. 2616).

Sedekah bisa menolak bala. Sedekah bisa menjadi jalan berubahnya takdir . Bersedekahlah dengan ikhlas, sambil memohon perlindungan Allah.

Perlindungan-Nya tidak berarti kita tidak akan diuji, tetapi kita berharap dibimbing untuk selamat menjalani ujian.

Keempat, Dekatkan keluarga dengan Al-Quran. Bacalah, pelajari artinya, dan amalkan petunjuknya. Jangan sampai rumah ramai oleh tontonan, tetapi jarang terdengar bacaan Al-Quran.

Al-Quran adalah mukjizat yang hadir mendampingi kehidupan kita.

Kelima, Jaga pergaulan dan penggunaan ponsel. Rasulullah mengumpamakan teman baik seperti penjual minyak wangi, sedangkan teman buruk seperti peniup alat pandai besi. (HR. Al-Bukhari no. 5534).

Kenali teman anak, dampingi tontonannya, dan buat aturan yang juga ditaati orang tua. Dengarkan anak dengan kasih sayang agar ia berani bercerita.

Keenam, Jangan diperbudak dunia. Dunia hanya mampir dan kesenangan yg menipu.

Dunia akan berakhir. Yang menjadi bekal adalah iman dan amal saleh. Carilah rezeki halal; jangan mengorbankan agama demi keuntungan. Allah berfirman:

وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۝ وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ

"*Barang siapa bertakwa kepada Allah, Dia akan memberikan jalan keluar dan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Barang siapa bertawakal kepada Allah, Dia akan mencukupinya*." (Petikan QS. At-Talaq [65]: 2–3).

Mari sungguh-sungguh menjadi ahli takwa. Perbaiki diri, bantu keluarga, dan jangan lelah berdoa. Zaman boleh penuh ujian, tetapi dengan pertolongan Allah kita dapat menjaga iman dan terus beramal saleh.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ .أَقُولُ قَوْلِي هٰذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ.

وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيْهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلاَ ئِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعالَى إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَىَ النَّبِي يآ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِيآئِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِى بَكْرٍ وَعُمَر وَعُثْمَان وَعَلِى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا، وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا.

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا. اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ .اللَّهُمَّ انْصُرْ إِخْوَانَنَا فِي فِلَسْطِينَ وَفِي كُلِّ مَكَانٍ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. اَقِمِ الصَّلَاةَ ....

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

GORESAN
IMAM BESAR

Relasi Guru-Murid (3)

Perjalanan keduanya dilanjutkan ke suatu arah yang tidak jelas. Musa mulai melihat keraguan di dalam dirinya terhadap keabsahan gurunya. Seolah-olah ia ragu apakah ia tidak salah pilih guru. Keduanya akhirnya berhenti di sebuah reruntuhan bangunan tua. Sang guru memintanya untuk membangun reruntuhan gedung ini.

Musa dengan penuh semangat mengerjakannya dengan harapan mungkin di gedung inilah nanti akan mulai diajar, setelah sekian lama Musa belum pernah merasa diajar dari gurunya. Alangkah kagetnya Musa setelah bangunan tua ini selesai dipugar lantainya, sang guru memintanya untuk meninggalkan tempat itu. Musa akhirnya bertanya, *untuk apa kita menghabiskan waktu dan energi membangun bangunan itu setelah selesai lalu ditinggalkan begitu saja?*

Mendengarkan pertanyaan yang bernada protes ini, sang guru akan meninggalkan muridnya. Musa pun kelihatannya tidak keberatan karena yang diperoleh selama sekian lama hanyalah berbagai keanehan yang kontroversial. Namun, sebelum keduanya berpisah, sang guru sejenak memberikan penjelasan kepada muridnya:

"*Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera*." (QS. al-Kahfi (18): 79).

Sedangkan, pembunuhan anak kecil dijelaskan: "*Dan kami menghendaki supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu, dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya)*." (QS. al-Kahfi (18): 81).

Penjelasan terakhir mengenai pemugaran bangunan tua itu: "*Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedangkan ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Dan, bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya*." (QS. al-Kahfi (18): 82).

Nabi Musa hanya bisa tercengang sesaat setelah gurunya meninggalkannya. Akhirnya, Nabi Musa sadar bahwa pelajaran tidak mesti harus di dalam sebuah ruangan yang

dilakukan dengan cara-cara pengajaran konvensional. Belajar kearifan ternyata tidak mesti membutuhkan media yang lengkap. Pelajaran kearifan itu melekat di dalam pengalaman setiap derap langkah dan turun-naiknya nafas seorang anak manusia. Pengalaman hidup adalah guru kearifan paling sejati.

Doa Agar Giat Beribadah

اَللّٰهُمَّ وَفِّقْنَا لِطَاعَتِكَ وَأَتْمِمْ تَقْصِيْرَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

KAJIAN
HAWAMISY PILIHAN

Menelusuri Karakter Munafik Lewat Perumpamaan Obor dan Hujan Badai

Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 17–21

Oleh : KH. Warso Winata, Lc., M.A.

Pada bagian awal surah Al-Baqarah, Allah SWT mengelompokkan manusia ke dalam tiga golongan saat menerima petunjuk Ilahi: orang bertakwa (*muttaqūn*), orang kafir (*kafirūn*), dan orang munafik (*munāfiqūn*). Pembahasan mengenai sifat kemunafikan dijelaskan cukup panjang untuk menjadi sarana introspeksi diri bagi umat Islam.

Dalam kajian Hawamisy di Masjid Istiqlal, KH. Warso Winata, Lc., M.A. mengupas dua perumpamaan (*tamtsīl*) utama dalam Al-Qur'an tentang watak orang munafik agar setiap muslim terhindar dari penyakit hati tersebut.

1. Perumpamaan Orang yang Menyalakan Api (Obor)

Allah SWT memberikan gambaran pertama mengenai orang munafik pada surah Al-Baqarah ayat 17–18:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِى اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّآ اَضَاۤءَتْ مَا حَوْلَهٗ ذَهَبَ اللّٰهُ بِنُوْرِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِيْ ظُلُمٰتٍ لَّا يُبْصِرُوْنَ ﴿١٧﴾ صُمٌّۢ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿١٨﴾

"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah menghilangkan cahaya (yang menerangi) mereka, dan meninggalkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Mereka tuli, bisu, dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Al-Baqarah: 17–18)

Berbeda dengan orang kafir yang menolak kebenaran secara total, orang munafik sebenarnya sempat menerima kebenaran dan merasakan 'penerangan' hidayah. Namun, alih-alih konsisten berjalan di bawah naungan syariat, mereka justru berpaling menuju kenikmatan semu dan mengabaikan hukum Allah. Akibatnya, Allah SWT membiarkan batin mereka berada dalam kegelapan sehingga indra spiritualnya tidak lagi berfungsi untuk menangkap kebenaran.

Batasan Syariat sebagai Penyelamat Manusia

Syariat Islam sering kali terasa berat bagi sebagian orang karena memuat pelarangan dan aturan yang ketat.

Mengenai kondisi ini, Rasulullah ﷺ menggambarkan hakikat kehidupan dunia bagi orang beriman:
Dari Abu Hurairah R.A., Rasulullah ﷺ bersabda:

"الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ"

"Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir." (HR. Muslim no. 2956)

Aturan dan batasan dalam agama sejatinya berfungsi seperti tata tertib lalu lintas yang menjaga keselamatan pengguna jalan. Larangan berzina, penipuan, hingga konsumsi barang haram dipatok bukan untuk mengekang, melainkan untuk melindungi kebaikan hamba di dunia dan akhirat.

2. Perumpamaan Hujan Lebat di Malam Gelap

Perumpamaan kedua dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 19

اَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَاۤءِ فِيْهِ ظُلُمٰتٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ ۚ يَجْعَلُوْنَ اَصَابِعَهُمْ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللّٰهُ مُحِيْطٌۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ۝١٩

"Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guntur, dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan jari-jarinya karena

(mendengar suara) petir, sebab takut akan kematian. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 19)

Hujan adalah simbol anugerah dan Hidayah Al-Qur'an. Namun, orang munafik hanya melihat petir dan kilatnya yakni ancaman, sanksi, dan kewajiban tegas yang ada dalam Al-Qur'an. Karena enggan menjalankan kewajiban dan menolak nasihat perbaikan, mereka memilih "menutup telinga" dan bersikap arogan (bebal).

Kasih Sayang dan Kesempatan Taubat dari Allah

Meskipun perilaku kemunafikan sangat buruk, Allah SWT tidak langsung membinasakan mereka seketika. Penundaan azab tersebut adalah bentuk rahmat Allah yang memberi kesempatan bagi setiap hamba untuk sadar dan bertobat. Oleh sebab itu, Allah menyeru seluruh manusia melalui ayat ke-21:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ۝٢١

"Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 21)

Di akhir pemaparannya, KH. Warso Winata menyampaikan pesan pengingat yang mendalam mengenai hakikat kehidupan dan perbandingan dunia-akhirat:

"Kadang-kadang kita berdarah-darah untuk mendapatkan kehidupan yang layak, tetapi lupa bagaimana cara mati yang layak. Kita mati-matian membangun rumah yang mewah di dunia, tetapi lupa mempersiapkan rumah kita di akhirat."

Mengkaji sifat munafik bukanlah bertujuan untuk menilai atau memvonis orang lain, melainkan sebagai cermin diri agar kita senantiasa memohon petunjuk (*ihdinā ash-shirāta al-mustaqīm*) dan menjaga kebersihan hati dari kesombongan. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita untuk tetap istikamah di jalan bertakwa.

"Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain"
(Syaikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)

Proyeksi Peran Santri di Kancah Internasional

(Menyongsog Hari Santri Nasional)

Oleh : Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA.

Santri merupakan salah satu pilar penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Melalui pesantren, para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menumbuhkan akhlak, kedisiplinan, kemandirian, dan semangat pengabdian kepada masyarakat. Di tengah perubahan dunia yang semakin kompleks, santri dituntut untuk memperluas perannya, tidak hanya sebagai penjaga tradisi keislaman, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam membangun peradaban global yang damai, adil, dan berkeadaban.

Landasan Teologis dan Tanggung Jawab Global

Islam mengajarkan bahwa kehadiran seorang Muslim harus membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anbiya' [21]: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."*

Ayat ini menegaskan bahwa misi Islam bersifat universal. Santri sebagai bagian dari umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan nilai rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan nyata, termasuk dalam hubungan antarbangsa, dialog lintas agama, diplomasi kemanusiaan, dan penyelesaian konflik internasional.

Prinsip tersebut diperkuat oleh firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13, yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal (lita'arafu). Perbedaan bukan alasan untuk bermusuhan, melainkan kesempatan untuk membangun pemahaman dan kerja sama.

Rasulullah saw. juga bersabda:

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

Artinya*: "Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya." (HR. Bukhari dan Muslim, berdasarkan makna hadis tentang membantu sesama).*

Semangat menolong sesama tersebut dapat diperluas menjadi komitmen kemanusiaan global, tanpa membedakan suku, bangsa, dan latar belakang sosial.

Pertama, santri sebagai duta Islam moderat dan progresif. Dunia internasional membutuhkan representasi Islam yang mampu menjelaskan ajaran agama secara mendalam, rasional, dan berorientasi pada perdamaian. Santri dapat mengambil peran melalui forum dialog antaragama, konferensi internasional, pertukaran pelajar, serta diplomasi budaya. Namun, moderasi tidak cukup disampaikan melalui slogan; ia harus tercermin dalam sikap terbuka, penghormatan terhadap perbedaan, dan keberanian menolak kekerasan atas nama agama.

Kedua, santri sebagai intelektual Muslim global. Penguasaan kitab kuning dan khazanah keilmuan Islam perlu dipadukan dengan kemampuan bahasa asing, literasi digital, metodologi penelitian, serta pemahaman terhadap persoalan geopolitik, ekonomi, lingkungan, dan teknologi. Dengan bekal tersebut, santri dapat berkontribusi dalam pengembangan pemikiran Islam kontemporer, penelitian akademik, dan perumusan kebijakan publik di tingkat internasional.

Ketiga, santri sebagai pelaku diplomasi dan kemanusiaan. Nilai ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah dapat menjadi fondasi bagi keterlibatan santri dalam bantuan kemanusiaan, pendidikan pengungsi, pemberdayaan masyarakat, dan advokasi perdamaian. Santri tidak harus selalu tampil

sebagai diplomat formal; mereka juga dapat menjadi peneliti, pendidik, pekerja kemanusiaan, wirausahawan sosial, maupun pemimpin komunitas lintas negara.

Keempat, santri sebagai inovator dalam menghadapi tantangan global. Perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, disrupsi teknologi, dan krisis moral memerlukan jawaban yang menggabungkan kompetensi ilmiah dengan etika. Santri berpotensi menghadirkan perspektif Islam yang menempatkan kemajuan teknologi dan ekonomi dalam kerangka tanggung jawab sosial serta kelestarian lingkungan.

Antara Potensi dan Tantangan

Meskipun memiliki modal spiritual dan kultural yang kuat, santri belum otomatis mampu bersaing di kancah internasional. Terdapat sejumlah tantangan yang perlu diakui secara jujur. Kesenjangan penguasaan bahasa asing, keterbatasan akses terhadap riset dan teknologi, belum meratanya jejaring internasional, serta orientasi pendidikan yang terkadang terlalu berpusat pada reproduksi pengetahuan menjadi hambatan nyata.

Karena itu, romantisme terhadap tradisi pesantren tidak boleh menghalangi pembaruan. Menjaga kitab turats harus berjalan seiring dengan kemampuan membaca realitas kontemporer. Sebaliknya, modernisasi juga tidak boleh

mengikis identitas, adab, dan kedalaman spiritual santri.

Diperlukan reformasi pendidikan pesantren yang integratif: memperkuat ilmu agama sekaligus sains, bahasa asing, berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pengalaman lintas budaya. Pemerintah, perguruan tinggi, pesantren, serta lembaga internasional perlu membangun beasiswa, program pertukaran, kolaborasi riset, dan pendampingan karier global yang berkelanjutan.

Penutup

Masa depan santri di kancah internasional tidak ditentukan oleh besarnya jumlah mereka, melainkan oleh kualitas ilmu, kematangan akhlak, kemampuan beradaptasi, dan keberanian memberikan solusi. Santri perlu bergerak dari sekadar menjadi penonton perubahan global menuju pelaku yang turut menentukan arahnya.

Dengan memadukan kedalaman tradisi Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, dan komitmen kemanusiaan, santri Indonesia berpeluang menjadi duta perdamaian, intelektual berpengaruh, serta pemimpin yang berintegritas. Inilah proyeksi peran santri yang relevan: berakar kuat pada nilai-nilai keislaman, berpikiran terbuka terhadap kemajuan, dan hadir membawa manfaat bagi dunia.

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

اُصَلِّي عَلَى الْاَمْوَاتِ الْغَائِبِيْنَ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 09 Oktober 2026, adalah untuk :

1. Almarhum Nadalsyah Koyem bin H. Anton Idris, usia 61 tahun
   Wafat, 05 Oktober 2026 di Jakarta Barat
2. Almarhum Ratim bin Samiun, usia 49 tahun
   Wafat, di Indramayu
3. Almarhum Bapak Wawang bin Jokin
   Wafat, 07 Oktober 2026 di Klender Jakarta Timur
4. Almarhum Marah Bangun (Coki) bin Syaruhum Das,
   usia 60 tahun. Wafat, 9 Oktober 2026, di Bogor
5. Almarhumah Ibu Namah binti Namat
   Wafat, 7 Oktober 2026 di Maruyung, Limo, Depok
6. Almarhumah ibu Sartinah binti H. Mukson, usia 64 tahun
   Wafat, 06 Oktober 2026 di kalidadi Kalirejo Lampung Tengah
7. Almarhumah Ramalah binti M. Arif, usia 15 tahun
   Wafat, 03 Oktober 2026 di Pariaman, Sumatra Barat
8. Almarhumah Erni binti Rojak, usia 39 tahun
   Wafat, 5 Oktober 2026, di Cisalak Sukmajaya Depok
9. Almarhumah Rumiyati Binti Omple Marjuki, usia 56 tahun
   Wafat, 2 Oktober 2026 di Pamulang
10. Almarhumah Syamsuari binti Zubair, usia 68 tahun
    Wafat, 02 Oktober 2026 di Padang, Sumatra Barat
11. Almarhumah Siti Satiah binti Muhammad Bastari,
    usia 92 tahun. Wafat, di Pamulang
12. Almarhumah Nunik Kustiyani Binti Supeno Marjuni,
    usia 68 Tahun. Wafat, 08 Oktober di Tulungagung Jawa Timur

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online *https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php*
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409
Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	17 Okt	KH. Ahmad Mudzakir Abdurrahman, Lc., MA	Al Manhajus Sawi
Ahad	18 Okt	Dr. H. Ahmad Shaleh Amin, Lc., MA	Kajian Fiqih Al Ahwalu Al Syahsiah Ushul Al-Nizam Al-Ijtima'iy Fi Al-Islam
Senin	19 Okt	KH. Abdurrahman Bustomi, MA	Kajian Akhlaq : Khuluqul Muslim
Selasa	20 Okt	Dr. H. M. Yusuf Sidiq, MA	Al-Fiqh 'Alal-Madzahibil Arba'ah
Rabu	21 Okt	Dra. Hj. Dewi Endriyanti	Fathul Mu'in
Kamis	22 Okt	Drs. H. A. Dzulfatah Yasin, M.Ag	Kitab Nashoihud Diniyah-Wal Washoya Al-Imaniyah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	16 Okt	Dr. H. Ahmad Zubaidi, MA	Mauizhotul Mukminin (Tasawuf)
Sabtu	17 Okt	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Khosoisul Ummah Al Muhammadiyah (Sirah)
Ahad	18 Okt	H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc., MA	Al Arbain An Nawawiyah (Hadits)
Senin	19 Okt	H. Zamaludin F. Hasyim, SH., MH	Al Fiqhul Manhaji (Fiqih)
Selasa	20 Okt	Dr. H. M. Ulinnuha, Lc., MA	Al Ahadis Al Qudsiyah (Hadits)
Rabu	21 Okt	H. Warso Winata, Lc., MA	Tafsir As Sya'rawi (Tafsir)
Kamis	22 Okt	H. Romli Jawahir, Lc., MA	Al Minahus Saniyah (Tasawuf)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
(Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Oktober 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	16 Oktober 2026	04:05	04:215	11:42	14:47	17:49	18:58
Sabtu	17 Oktober 2026	04:05	04:15	11:42	14:48	17:49	18:58
Ahad	18 Oktober 2026	04:04	04:14	11:43	14:48	17:49	18:58
Senin	19 Oktober 2026	04:04	04:14	11:41	14:49	17:49	18:58
Selasa	20 Oktober 2026	04:03	04:13	11:41	14:49	17:49	18:58
Rabu	21 Oktober 2026	04:03	04:13	11:41	14:50	17:49	18:59
Kamis	22 Oktober 2026	04:03	04:13	11:41	14:50	17:49	18:59

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA ***Penanggung Jawab*** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA
Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag ***Wakil Pimp. Redaksi*** : Uswatun Chasanah, SE ***Sekretaris Redaksi :*** Kaharuddin Natsir, S.Ag ***Wakil Sekretaris :*** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom
Dewan Redaksi : **1**.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA
2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I **3**. H. Saparwadi, SE.I, ME.S
4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd **5**.Dr. Budi Utomo, Lc, MA **6**.H. Budi Firmansyah, MM **7**.MinhajulAfkar, SH.I **8**.Nurul Fajriah ***Bendahara :*** Endang Suherna,SE ***Wakil Bendahara :*** Subhan, S.Pd.I ***T U dan Sirkulasi :*** **1**.H. Aminudin **2**.Rullyansyah **3**.Didiet Nanditio, SE **4**.Joni Sagara **5**. Aril Muhrizadipura


"Investasi Langit,
Modal Kecil
Pahala Tak Terhingga."
Hanya Dengan
Rp100.000
Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an untuk santri di pelosok.
Hubungi Contact Person di Bawah untuk Berwaqaf!
Ayo Wakaf Al-Qur'an sekarang!
WAKAF ISTIQLAL
NMID : ID2023246871834
A01
Ishanudin Rais
+62 853-2749-7605
Masjid Istiqlal TV
@masjidistiqlal.official
@masjidistiqlal.ofc
CHATBOT
ISTIQLAL
SCAN DI SINI !
kunjungi :
chat.istiqlal.or.id

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإستقلال

SCAN DI SINI !

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA

2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA

3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA

4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA

5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA

6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

8. Kajian Mudzakarah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal

9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan